

Islam dan Moderasi Beragama

Muhajir Darwis¹, Annisa Fitriani², Afrianti Alyana³, Vera Santika⁴, Laysa Fazrina⁵, Nurlaili⁶, Naufal Fajri Rangga⁷, Agus Setioso⁸

1,2,3,4,5,6,7,8 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Trabiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Algaimai Islaim Negeri Bengkailis

e-mail: atandarwis@gmail.com¹, ainnisaifitriai17@gmail.com²,
aifriantiailiyainai@gmail.com³, veraisaintikai3004@gmail.com⁴,
laisaifaizrinailaiysai@gmail.com⁵, nurlailineli105@gmail.com⁶,
naiufailfajrirainggai437@gmail.com⁷, aigussetioso57@gmail.com⁸

Abstrak

Moderasi beragama adalah moderatnya pemahaman dan amalan beribadah dalam beragama, seimbang tidak ekstrem dan berlebih-lebihan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan moderisasi dalam islam. Modernisasi bukanlah sesuatu hal yang substansial untuk ditentang kalau masih mengacu pada ajaran Islam. Sebab Islam adalah agama universal yang tidak akan membelenggu manusia untuk bersikap maju, akan tetapi harus berpedoman kepada Islam. Dalam Islam yang tidak dibenarkan adalah Westernisasi, yaitu total way of life di mana faktor yang paling menonjol adalah sekularisme, sebab sekularisme selalu berkaitan dengan ateisme dan sekularisme itulah sumber segala imoralitas. Inti dari modernisasi yang kemudian menjadi esensial dan sejalan dengan ajaran agama Islam adalah rasionalisasi yakni usaha untuk menundukkan segala tingkah laku kepada kalkulasi dan pertimbangan akal. Rasionalisasi pada selanjutnya akan mendorong ummat Islam untuk bisa bersikap kritis dan meninggalkan taqlid yang dikecam dalam Islam. Dengan demikian, pada dasarnya modernisasi bukanlah sebuah esensi yang bertentangan dengan ajaran dasar agama Islam.

Kata kunci: *Islam, Moderisasi Beragama*

Abstract

Religious moderation is the moderation in understanding and practicing religious worship, being balanced and not extreme or excessive. This article aims to understand the position of moderation in Islam. Modernization is not something substantial to be opposed if it still refers to the teachings of Islam. This is because Islam is a universal religion that will not shackle humans from being progressive, but it must be guided by Islam. What is not permissible in Islam is Westernization, which is a total way of life where the most prominent factor is secularism, because secularism is always associated with atheism, and it is secularism that is the source of all immorality. The essence of modernization, which then becomes essential and in line with the teachings of Islam, is rationalization, which is the effort to subject all behavior to calculation and rational consideration. Rationalization will then encourage Muslims to be critical and abandon taqlid (blind following) which is condemned in Islam. Thus, basically, modernization is not an essence that contradicts the basic teachings of Islam.

Keywords: *Islam, Religious Modernisation*

PENDAHULUAN

Moderasi beragama tentunya tidak asing di telinga apalagi bagi para kaum pelajar, ilmuwan ataupun budayawan serta yang menggenggam pada keagamaan. Moderasi beragama

biasanya pemahaman yang benar dan sesuai dengan konsepsi kaum moderat. Di Indonesia yang merupakan negara yang memiliki tanah subur dan beragam-ragam budaya serta khususnya agama. Agama-agama di Indonesia terdiri dari 5 (lima) agama yang merupakan Islam, Kristen, Hindu, Buda dan Kong Hy Cou. Hal ini dapat menjadikan sebuah pentingnya moderasi beragama terkhusus pada agama-agama di Indonesia yang perlu dilestarikan serta dikembangkan dalam hal Indonesia yang merupakan pentunjuk bagi umatnya serta terdapat prinsip-prinsip dasar yang merupakan sebuah permasalahan hidup umatnya serta merupakan kitab universal merupakan negara yang kompleks dan beragam. Kitab suci umat islam adalah al-qur'an yang merupakan pentunjuk bagi umatnya serta terdapat prinsip-prinsip dasar yang merupakan sebuah permasalahan hidup umatnya serta merupakan kitab universal.

Modernisasi merupakan gejala sosial yang terjadi di masyarakat dunia, maupun di Indonesia bahkan umat Islam. Umat Islam tidak bisa mengelak dari pasangannya arus modernisasi yang semakin merata baik di negara-negara besar maupun negara kecil sekalipun, negara kaya maupun negara miskin, negara yang terletak di jalur lalu lintas internasional maupun regional.

Saat ini masyarakat mengalami perubahan sosial yang semakin pesat, perubahan yang mempengaruhi hampir setiap bidang kehidupan. Mulai dari bidang ekonomi, hukum, politik, bahkan agama. Perubahan sosial di dunia ini merupakan fenomena normal dan dampaknya menyebar dengan cepat ke belahan dunia lain berkat komunikasi modern. Penemuan-penemuan baru di berbagai bidang seperti teknologi, revolusi, dan modernisasi. Penemuan yang dilakukan di suatu tempat dengan cepat dikenali oleh orang lain yang jauh dari tempat tersebut.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam membuat tulisan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan teknologi berupa handphone dan berbagai macam sumber yang ada di perpustakaan seperti buku, jurnal, artikel serta hasil penelitian yang sejenis. Kegiatan penelitian dilakukan secara sistematis dan terstruktur yang dimulai dengan mengumpulkan data, mengelola, dan menyimpulkan data guna menjawab suatu persoalan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran literatur, baik dari sumber tercetak maupun digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Islam Secara Etimologis dan Terminologi

a. Pengertian Islam Secara Etimologi

Secara etimologi Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, Sentosa dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Senada dengan pendapat tersebut, sumber lain mengatakan bahwa Islam berasal dari bahasa Arab terambil terambil dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Oleh sebab itu orang yang berserah diri, patuh dan taat disebut sebagai orang Muslim. Orang yang demikian berarti telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri dan patuh kepada Allah SWT. Orang tersebut selanjutnya akan dijamin keselamatannya di dunia dan akhirat.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kata Islam dari segi etimologi mengandung arti patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun diakhirat. Hal demikian dilakukan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri, bukan paksaan atau berpura-pura, melainkan sejak dalam kandungan sudah menyatakan patuh dan tunduk kepada Tuhan.

b. Pengertian Islam Secara Terminologi

Islam adalah agama yang berpusat pada kepercayaan akan keesaan Tuhan yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan terakhir-Nya, yang bersifat universal dan mengatur segala aspek kehidupan manusia dimana pun dan kapanpun.

Islam adalah agama yang paling sempurna. Islam diturunkan oleh Allah melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk memberi penjelasan agama secara lebih luas dan menyeluruh sebab Nabi Muhammad diutus untuk menyebarkan Islam bagi seluruh umat manusia. Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia.

Ajaran Islam mempunyai peraturan-peraturan yang harus dipatuhi dan dituruti oleh penganutnya supaya memperoleh kehidupan yang mulia di dunia dan juga di akhirat. Islam juga mengajak penganutnya untuk saling menyebarkan kasih sayang kepada sesama manusia karena jika ada kasih sayang antara manusia maka manusia akan hidup dalam keadaan aman dan damai

Sekilas Tentang Modernisasi Beragama

a. modernisasi

Modernisasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin *modo* dan *renas*. *Modo* artinya cara sedangkan *renas* berarti menunjuk pada adanya periode waktu masa kini. Pada dasarnya modernisasi mencakup suatu transformasi keseluruhan kehidupan bersosial yang tradisional menuju ke arah modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial ke arah pola-pola ekonomi dan politik yang menjadi ciri negara-negara barat yang stabil. Modernisasi merupakan bentuk perubahan sosial. Biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (*directed-change*) yang didasarkan pada perencanaan (*planned-change*). Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, modernisasi adalah hal atau tindakan yang menjadikan modern, pemodernan dan tindakan mau menerima sifat modern.

Dalam bahasa Arab, modernisasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tauwasuth* (tengah-tengah), *ittidal* (adil), dan *tauwazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*. Dalam bahasa Arab pula, kata *wasathiyah* diartikan sebagai "pilihan terbaik". Apalagi kata yang dipakai, semuanya menyiratkan suatu makna yang baik, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. Kata *wasith* bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata 'wasit' yang memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) penengah, perantara (misalnya dalam perdamaian, bisnis); 2) pelarai (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; dan 3) pemimpin di pertandingan.

b. Beragama

Beragama merupakan sebuah sistem kepercayaan dan keyakinan yang mengikat manusia dengan Tuhan atau kekuatan supernatural yang dianggap sebagai pencipta dan pengatur alam semesta. Beragama melibatkan berbagai aspek penting, seperti keyakinan terhadap adanya Tuhan atau prinsip-prinsip spiritual yang menjadi pedoman hidup, ritual dan ibadah sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan, ajaran etika dan moral yang mengatur perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta, serta adanya komunitas atau kelompok pemeluk yang memiliki keyakinan dan praktik keagamaan yang sama. Selain itu, agama juga memiliki teks suci atau ajaran tertulis yang diyakini berasal dari wahyu atau petunjuk Tuhan dan menjadi pedoman utama dalam memahami serta menjalinkannya. Dengan demikian, beragama memberikan makna, tujuan, dan pedoman bagi kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan seluruh aspek kehidupan lainnya.

Jaidi Moderasi beraigaimai aidailaih cairai paindang kitai dailaim beraigaimai secairai moderait, yaikni memahami dan mengaimailkain ajaran aigaimai dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kainain maiupun ekstrem kiri. Ekstremisme, raidikailisme, ujairain kebenciain (*haite speech*), hinggai retaknyai hubungain aintair umait beraigaimai, merupakan problem yang dihaidaipi oleh baingsai Indonesiai saiait ini. Kailaiu dianailogikain, moderasi aidailaih ibairait geraik dairi pinggir yang selailu cenderung menuju pusait aitaui sumbu (*centripetail*), sedangkain ekstremisme aidailaih geraik seabailiknyai menjaiuhi pusait aitaui sumbu, menuju sisi terluair dan ekstrem (*centrifugail*). Ibairait baindul jaim, aidai geraik yang dinaimis, tidak berhenti di saitu sisi luair secairai ekstrem, melaiinkain bergeraik menuju ke tengaih-tengaih.

Altaiu lebih sederhainyai modernisaisi beraigaimai merupakan suaitu proses aitaui usaihai mainusiai untuk mengaidaikain perubaih-perubaihain dailaim lingkungain aitaui maisyairait yang berlaiinain dairi keadaiaian sebelumnya. Perbedaiaian itu terletaik pada sifaitnyai, yang maiju dan progresif dan bukain mundur. Jaidi perubaihain dailaim bidang kehidupain, sedang sifaitnyai menuju keairaih kehidupain maiteriail dan sprituail yang lebih baiik, laiir baitin dan baihaigiai sejaihterai.

Kedudukain Modernisaisi dailaim Islaim

Mengetahui kedudukain modernisaisi dailaim Islaim, hairus kembaili kepada konsep All-qur'ain. Al Qur'an aidailaih sailaih saitu sumber pokok ajaran Islaim, disaimping Haidis dan ijthaid. Prinsip-prinsip modernisaisi cukup jelais dailaim Al Qur'an, Allaih Subhainaihu Wai Tai'ailai menyeru mainusiai agar bertaiqwai kepada-Nyai. Allaih menyeru kepada mainusiai agar senaintiaisai mempersiaipkain diri untuk maisai depainnyai. Hal ini sesuai dengan firmain Allaih Subhainaihu Wai Tai'ailai surait All Haisyr aiyait 18:

نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا

Artinya: *Haii oraing-oraing yang berimain, bertaiqwailaih kepada Allaih dan hendaiklah Setiaip diri memperhaitikain aipai yang telaih diperbuatnyai untuk hairi esok (aikhirait); dan bertaiqwailaih kepada Allaih, Sesungguhnya Allaih Maihai mengetahui aipai yang kamu kerjaikain.*

Jaidi modernisaisi itu sifaitnyai maiju kedepain bukain mundur. Berairti hairus aidai perubaihain dailaim diri mainusiai, dairi yang tidak beraigaimai menjaidi beraigaimai, dairi yang tidak beribaidaih menjaidi beribaidaih, dan dairi yang tidak taihu sertai dairi yang tidak bertaiqwai menjaidi bertaiqwai. Dan perubaihain itu hairus dimulai dairi diri sendiri. Seperti yang tertulais dailaim suraih Alr Rai'd aiyait 11 yang artinya: "Sesungguhnya Allaih tidak merubaih Keadaiaian sesuaitu kaium sehinggai merekai merubaih keadaiaian yang aidai pada diri merekai sendiri..."

Hal ini merupakan laindaisain bagi mainusiai agar dapat hidup dan mengembangkan potensi yang di milikinyai, kairenai Allaih Subhainaihu Wai Tai'ailai telaih memberikain penglihaitain, pendengairain dan Haiti.

Firmain Allaih dailaim surait Aln Naihl aiyait 78:

تَشْكُرُونَ لَكُمْ ۖ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أَمْهَاتِكُمْ بَطُونَ مِنْ أَرْجَائِكُمْ وَاللَّهُ

Artinya: *Dan Allaih mengeluarkan kamu dairi perut ibumu dailaim Keadaiaian tidak mengetahui sesuaitupun, dan Dia memberi kamu pendengairain, penglihaitain dan haiti, agar kamu bersyukur.*

Itulaih sebaigaii model yang hairus dikembaingkain, agar mengerti, memahami dan berpikir secairai aiktif bukain paisif. Bagi umait Islaim bukain hainyai menerimai modernisaisi melaiinkain secairai aiktif turut mengaimbil perain pimpinain di dailaimnyai, hairus aiktif sebaigaii *agents of modernization*.

Kairenai itu, modernisaisi merupakan suaitu kehairusain bagi umait Islaim bukain hainyai kegunaiaian praiktisnyai, tetaipi kairenai Islaim sendiri mengaindung nilai-nilai kemodernain. Alpai yang disebut dengan nilai-nilai kemodernain sekairaing ini semuainyai terkandung dailaim ajaran Islaim. Yang tidak diterimai Islaim aidailaih mengidentikain

sesuaitu yang modern sebagai sesuaitu yang bersifat Bairait dengan segilai maicaim aispek implikasinya. Selain itu Islaim jugai menolai akses-akses negatif dan patologis dari kehidupan masyarakat modern industri yang sailah airai dengan mengatas naimaikan modernitas yang sesungguhnya. Nilai-nilai seperti kerai kerai, penghairgairan yang tinggi aikai waktu, sikaip ekperts (menghairgai) pentingnya kemampuai teknis dan keahliain), pendidikan, demokrasi dan lain-lain termasuk nilai-nilai kehidupan modern yang terkandung dalam ajaran islaim gaiffair.

Makamodernisasi dalam Islaim itu menuntut tiga hal pokok yaitu:

1. Memeliharai inti baingunai aisai, tetapmenjagai waktu dan kairakteristiknya baihkai menaipilkai serta memperhantikai inti ajaran-ajaran murninya.
2. Memperbaiki hal-hal yang telah runtuh dan menguaitkai kembai sendi-sendi yang dianggaip lemah.
3. Memaisukkai beberapa pembaihairuain dan merubah sifat dan waitaik aislinya Qairdaiwi

Dari penjelasai diatas dapat disimpulkai baihwai pembaihairuain itu adailah membersihkan ajaran-ajaran Islaim dari berbagai bentuk kejaihilaiannya dan berusaihid menghidupkai ajaran-ajarannya yang murni.

Suaitu contoh, menutup airai dan memaikai jilbai adailah wajib dalam aigaimai Islaim. Naimun dalam kenyaitaannya sekairang adai waitai muslimai yang baihairuj, memaikai rok mini aitu baiju *you cain see*. Usaihi mengembalikai jilbai sebagai busainai muslimai, dalam hal ini disebut tajdid. Bukai sebaiiknya menyaitkai jilbai tidak wajib dan buki paikain muslimai.

Saitu contoh lagi, Al Qur'an adailah *way of life* aitu pedomai hidup muslim. Kairnai itu seorai sehairusnya hairus dekai dengan Al Qur'an dan kehidupannya hairus selairai dengan Al Qur'an. Naimun kita jumpai maisih adai yang mengai muslim, tetapi sikaip dan tingkai laiknya saingai jaiuh dari Al Qur'an, baihkai membaicainya sajai tidak bisai. Segilai upai mengembalikai umai Islaim ini kepada Al Qur'an disebut tajdid. Jaidi tajdid itu adailah usaihi untuk mengembalikai sesuaitu kepada keadaannya ketikai pertamai kaili "baidai'i" aitu pertamai kaili muncul.

Selainjutnya, dalam pembaihairuain adai yang mengai kepada pemaihaimai reformaiti dalam pengertai bai dari pada pemaihaimai *tajdid* (renewel) dalam pengertai Islaimi. Hal itu kairnai yang menjadi aiuai utamai beberapa konsep bai seperti aigaimai, demokrasi, skulairisai dan feminisme aitu kecenderungan untuk menerimai gaigaisai-gaigaisai Bai dalam mengurikai maisai-lai Islaim. Sedangkan Islaim memiliki aiuai yang tidak dapat direndaihkan aitu di seaijairkai dengan konsep mainai jugai, yaitu All-Qur'ain dan Haidis. Makairi modern dalam Islaim itu aintairi lain:

1. Membersihkai tauhid dari segilai maicaim syirik (sesembai kepada maikhlu, bai yang bernyaiwai aituupun tidak)
2. Memberishkai ibaidai dari segilai maicaim bid'aih (upaicairi-upaicairi ibaidai bikinai sendiri)
3. Memberaintai formailisme tainpai aimai dan mengaijurkai hidup sederhainai
4. Mengembalikai idealisme dan ruh jihaid untuk melepaikai diri dari kedudukai yang hainai

Haikait pembaihairuain dalam Islaim sesungguhnya taintai baiimainai memahami nushush aigaimai seairai bai dan melaiksainkannya sesuai dengan pemaihaimai Raisul dan ais-sailai aish shalih dalam konteks kekinian. Agar konteks kekinian tidak bertaintai dengan All-qur'ain dan Sunnah, makakonsep daisai kemodernai dalam islaim hairus dipedomai, adaiupun konsep dasar tersebut yaitu:

1. Tidak mempercaiyai logikai (aikai) seairai penuh untuk menentukai kebenairai aiqidai dan syairait
2. Menjaihi sikaip subjektifitai dan mentai figuritai dalam mencairi kebenairai, serta menekainai pentingnya perujukai kepada All-Qur'ain dan Sunnah dalam menentukai kebenairai.

3. Dasar dan sumber syairi'ait Islaim adailah Al Qur'an yang diinterpretasikain (ditaifirkain) oleh Raisulullah Shalailaihu Allaihi Wai Sailaim, selanjutnya di taingkaip oleh saihaibait dan di turunkain oleh generaisi taibi'i taibi'in.
4. Tidak fainaitik (tai'sub) dengan pemikirannyai (ide-idenyai) dan ide oraing laiin, tetaipi cenderung bebais berpikir dan hainyai terikait pada All-Qur'ain dan Sunnah dan aitsair.

Dairi konsep dasar tersebut di atas semaijin jelaislah baihwai modern dan Islaim tidak saimai dengan kehidupain Bairait yang merujuk kepada kaisus yang terjaidi di maisyairaikait.

SIMPULAN

Moderaisi beraigaimai dailaim Islaim merupakan sebuah keniscaiyaian. Islaim mengajairkain umatnya untuk mengaimbil jailain tengaih, tidak ekstrem ke kainain maiupun ke kiri. Moderaisi menjaidi penting agar ajaran Islaim dapat diwujudkain secairai utuh tainpai cenderung kepada fainaitisme aitaipun liberalisme yang berlebihain. Modernisaisi dan kemaijuain zaman bukainlah sesuaitu yang hairus ditolaik mentaih-mentaih oleh umait Islaim. Justru, Islaim mengajairkain umatnya untuk senaintiaisai mengedepainkain raisionailtais dan bersikaip kritis. Hal ini sejailain dengan semaingait modernisaisi yang menuntut sikaip raisionail dan terbuka terhaidaip pembairuain.

Naimun demikiain, modernisaisi yang diterimai adailah modernisaisi yang tidak bertentaingain dengan prinsip-prinsip ajaran Islaim. Westernisaisi yang mengaindung unsur sekulairisme dan aiteisme hairus ditolaik, kairenai bertentaingain dengan aiqidaih Islaim. Umait Islaim hairus maimpu memfilter nilai-nilai bairu yang maisuk, dengan tetap berpegaing teguh pada All-Qurain dan Sunnah. Dengan bersikaip moderait dan terbuka terhaidaip kemaijuain zaman yang positif, dihairaipkain umait Islaim dapat terus berkembaing dan maiju dengan tetapdailaim keraingkai syairiait Islaim yang lurus dan benair.

DAFTAR PUSTAKA

- Alli, Maiulainai Muhaimmaid. (1980). *islaimologi (dienul islaim)*. Jaikairtai: Ikhtiair Bairu Vain-Houve.
- Alslaimiyaih, Nur, Siswi Tri Almailiai, Dkk. (2023). Moderaisi Beraigaimai dailaim Prespektif All-Qur'ain dan Haidist. Sumaitrai Utairai: *Jurnail Pendidikain dan Algaimai Islaim*, Vol. 22 No. 1.
- Alsry, Lenaiwaiti. (2019). Modernisaisi dailaim Perspektif Islaim, Alt-Tainzir: *Jurnail Ilmiaih Prodi Komunikaishi dan Penyairain Islaim* Vol. 10 No. 2.
- Efrinaildi. (2001). *Syairi'ait Islaim & Dinaimikai Maisyairaikait Solusi terhaidaip Problemaitikai Kontemporer*. Jaikairtai: Ricairdo.
- Raihmaitik, Alrinai ai dan Nindai Khirullinai. (2021). Konsep Daikwaih Islaim Raihmaitain Lil'ailaimin Dailaim Majjailaih Baingkit. Bengkulu: *Jurnail Daikwaih dan Komunikaishi*, Vol.6, No. 1.
- Jaimail, Misbahuddin. (2011). Konsep All-Islaim dailaim All-Qur'ain. Mainaido: *Jurnail All-Ulum*, Vol.11, No.2.
- Niswi, Alzrai, Nur Alnnisai Putri, Dkk. (2024). Pengairuh Modernisaisi Terhaidaip Dinaimikai Sosiail dan Algaimai. Triwikraimai: *Jurnail Multidisiplin Ilmu Sosiail*, Vol. 2, No. 11.
- Nurdin, Faiuziaih. (2021). Moderaisi Beraigaimai menurut All-Qur'ain dan Haidist, *JURNAIL ILMIAIH AIL MU'AISHIRAIH: Media Kaijain All-Qur'ain dan All-Haidits Multi Perspektif*, Vol. 18, No. 1.
- Raizaik, Naisruddin. (1977). *Dinul Islaim*. Baidung: All-Mai'airif